

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### 1.1 Latar belakang

Kinerja pegawai adalah hasil kerja secara kuantitas dan kualitas yang dicapai oleh seseorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai tanggung jawab yang diberikan kepadanya (mangkunegara A. A., 2013). Penyebaran COVID-19 sangat berdampak dan menimbulkan banyak perubahan khususnya bagi karyawan disuatu perusahaan. Di Balai Penjaminan Mutu Pendidikan (BPMP) Sultra ketika pandemi COVID-19 beban kerja tidak terbagi rata karena ada yang bekerja dari rumah dan ada yang di kantor menyebabkan tidak maksimalnya suatu pekerjaan. Kemudian dimana biasanya pekerjaan bisa terselesaikan secara efektif dan efisien atau secara cepat kini menjadi lambat.

Untuk meningkatkan kinerja pegawai diperlukan peran seorang pemimpin dan pembina dalam organisasi, sehingga dengan begitu pegawai akan mampu dan mudah dalam menjalankan tugasnya, sehingga tujuan dari organisasi akan tercapai secara efektif dan efisien. Kepemimpinan ialah sebagai proses mengarahkan dan mempengaruhi aktifitas yang berkaitan dengan tugas dari para anggota kelompok (Sutrisno E. , 2016)

Kepemimpinan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kerja pegawai, bahkan dapat dikatakan sangat menentukan dalam usaha pencapaian tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa pemimpin mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kinerja pegawai.

Seorang pemimpin mampu menerapkan kebijakan kepemimpinannya yang baik dan optimal, pemimpin harus bisa memberikan kesempatan kepada bawahannya untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan serta keterampilannya. Dengan diberi kesempatan tersebut, maka kelancaran pelaksanaan tugas dan tujuan organisasi akan tercapai sebagaimana yang telah diharapkan.

Menurut (Robbins S. P., 2003) mengemukakan bahwa kepemimpinan dapat didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk mempengaruhi suatu kelompok kearah tercapainya tujuan kepemimpinan diartikan sebagai proses mempengaruhi dan mengarahkan sebagai tugas yang berhubungan dengan aktifitas anggota kelompok.

Organisasi yang berhasil dalam mencapai tujuan serta mampu memenuhi tanggung jawab sosialnya akan sangat tergantung pada pemimpin. Bila pemimpin mampu melaksanakan dengan baik, sangat mungkin organisasi tersebut akan mencapai sasarnya. Suatu organisasi membutuhkan pemimpi yang efektif, yang mempunyai kemampuan mempengaruhi perilaku anggotanya, seorang pemimpin organisasi akan diakui sebagai seorang pemimpin apabila dia dapat mempunyai pengaruh dan mampu mengarahkan bawahanya kearah pencapaian tujuan organisasi.

Pandemi COVID-19 menimbulkan tuntutan yang besar bagi seorang pemimpin di semua sektor. Korban jiwa yang disebabkan oleh COVID-19 telah menimbulkan ketakutan dikalangan para pekerja dan pemangku kepentingan. Wabah virus bersekala besar dan ketidakpastian yang timbul akibat pandemi virus dapat menyulitkan para pemimpin untuk mengatasinya.

Di Balai Penjaminan Mutu Pendidikan (BPMP) SULTRA dimana dimasa pandemi COVID-19 terjadi perubahan mendadak yakni adanya pembatasan sosial bersekala besar yang membuat pekerjaan pegawai dalam organisasi kurang efektif, adanya *work from home* atau bekerja dari rumah dimana pegawai yang harusnya bekerja dengan baik dikantor , karena adanya kebijakan tersebut maka diharuskan untuk bekerja dari rumah yang membuat pekerjaan terselesaikan dengan sangat lambat.

Kemudian ketika pasca pandemi COVID-19 di Balai Penjaminan Mutu Pendidikan (BPMP) Sulawesi tenggara terdapat perubahan kebijakan dimana pegawai dapat bekerja seperti biasanya, menjalankan aktivitas pekerjaan yang dilaksanakan di kantor dengan tetap mematuhi protokol kesehatan, dan melakukan kegiatan organisasi secara daring dan luring.

Dari pernyataan diatas peneliti ingin mengetahui bagaimana kinerja pegawai pasca pandemi dan apa saja yang menjadi kebijakan pemimpin dalam meningkatkan kinerja pegawai sehingga kinerja pegawainya dapat terlaksana secara efektif dan efisien kembali. Kemudian bagaimana pengaruh dari kebijakan tersebut bagi pegawai. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk menyusun skripsi dengan judul “**Kebijakan Pemimpin Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai Pasca Pandemi COVID-19 Di Balai Penjaminan Mutu Pendidikan (BPMP) Sultra**”

## 1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, agar permasalahan yang dikaji dapat terarah dengan baik, maka fokus utama penelitian ini yaitu bagaimana

peran seorang pemimpin dalam menetapkan kebijakan dalam meningkatkan kinerja pegawai dan melihat kinerja pegawai pasca pandemi COVID-19

### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut :

1.3.1 Apasaja yang menjadi kebijakan pemimpin dalam meningkatkan kinerja pegawai pasca pandemi COVID-19 ?

1.3.2 Bagaimana pengaruh kebijakan pemimpin terhadap pegawai pasca pandemi COVID-19 ?

1.3.3 Bagaimana kinerja para pegawai pasca pandemi COVID-19 ?

### 1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengidentifikasi kebijakan pemimpin dalam meningkatkan kinerja pegawai pasca pandemi COVID-19.
- b. Untuk mengidentifikasi pengaruh kebijakan pemimpin terhadap pegawai pasca pandemi COVID-19
- c. Untuk mengidentifikasi kinerja para pegawai pasca pandemi COVID-19

### 1.5 Manfaat penelitian

Penelitian yang peneliti lakukan diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti dan pihak-pihak yang berkaitan. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

a. Manfaat teoritis

Sebagai bahan acuan megkaji tentang peran kepemimpinan dalam meningkatkan kineja pegawai. Skripsi ini dapat dijadikan bahan kajian untuk penelitian lebih lanjut oleh peneliti lain.

b. Manfaat praktis

1. Bagi peneliti lanjutan

Skripsi ini diharapkan dapat berguna bagi peneliti lanjutan sebagai bahan acuan bagi peneliti yang hendak meneliti masalah sejenis.

2. Bagi Akademis

Skripsi ini dapat dijadikan perbendaharaan perpustakaan dalam kajian kebijakan pemimpin dalam meningkatkan kinerja pegawa di pasca pandemi COVID-19.

3. Bagi Perusahaan

Dapat dijadikan sebagai kritik dan sebagai acuan/pegangan dalam meningkatkan efektifitas dan efesiensi dalam peningkatan kinerja pegawai di Balai Penjaminan Mutu Pendidikan (BPMP) Sultra.

### 1.6 Definisi Operasional

Setiap istilah dapat diartikan secara berbeda-beda oleh orang yang berlainan. Supaya tidak menimbulkan interpretasi yang berlainan antar orang dan orang lain dapat mengulangi penelitian tersebut, maka definisi dari variabel harus jelas. Definisi operasional dirumuskan untuk kepentingan akurasi, komunikasi, dan replikasi. Langkah ini sangat penting untuk menentukan alat atau instrumen

pengambilan data yang akan digunakan. Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan pada karakteristik dari sesuatu yang diamati.

Definisi operasional dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menghindari kesalahpahaman antara peneliti dan pembaca. Definisi yang berkaitan dengan tema yang diambil peneliti, antara lain :

#### 1.6.1 Pemimpin

Pemimpin adalah pribadi yang memiliki kecakapan khusus dengan atau tanpa pengangkatan resmi dapat mempengaruhi kelompok yang dipimpinnya, untuk melakukan usaha bersama mengarah pada pencapaian sasaran tertentu.

#### 1.6.2 Kebijakan pemimpin

kebijakan pemimpin adalah seperangkat tindakan pemimpin yang di desain untuk mencapa hasil-hasil tertentu yang diharapkan oleh pegawai sebagai konstituen pemimpin yang menjadi garis besar dan dasar rencana dalam pelaksanaan urusan organisasi dan tugas-tugas yang dikemangkan sesuai situasi dan kondisi (Zabir, 2018).

#### 1.6.3 Bentuk-bentuk kebijakan pemimpin

bahwa terdapat beberapa bentuk kebijakan seorang pemimpin dalam memotivasi atau meningkatkan kinerja pegawainya, ada yang berbentuk penghargaan (*reward*) dan ada yang berbentuk hukuman (*punishment*), terdapat juga kebijakan berupa mengembalikan jam kerja secara normal, disiplin pegawai dan pengawasan dalam proses pelaksanaan kinerja.

#### 1.6.4 Pasca COVID-19

Pasca pandemic covid-19 dimana baik dari sektor perusahaan, pendidikan dan pemerintahan sudah kembali normal namun tetap mematuhi protocol kesehatan.

